
**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PENYALURAN KREDIT PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia Unit
Pardasuka Cabang Pringsewu)**

¹Erga Amaluddin Nasution, ²Rosmiati Tarmizi

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bandar Lampung, Indonesia

*Email:

erga.19021016@student.ubl.ac.id, rosmiati@ubl.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the internal control system implemented in lending by PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pardasuka. Research conducted using descriptive qualitative research, namely research by conducting case studies. Retrieval of data taken by interview, documentation, and observation. The results of the study show that PT BRI Unit Pardasuka has carried out all existing procedures properly. One of them is by taking initial action to prevent congestion in lending, namely by providing information to customers regarding late installments. As for credit activities, basically what often results in credit jams is from the debtor himself who is less communicative in expressing the inability to pay off credit in the future which may occur because the debtor suffers a loss in his business or with other factors. Meanwhile, in the initial process, the bank has carried out a direct review of the collateral submitted by the debtor, up to the stage of whether or not a debtor is eligible for credit disbursement.

Keywords: internal control, lending

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas sistem pengendalian internal yang dilaksanakan dalam penyaluran kredit oleh PT Bank Rakyat Indonesia Unit Pardasuka. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan melakukan studi kasus. Pengambilan data yang diambil dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT.BRI Unit Pardasuka telah menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Salah satunya dengan melakukan tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan memberikan informasi kepada nasabah terkait keterlambatan angsuran. Adapun dalam aktivitas kredit pada dasarnya yang sering mengakibatkan kemacetan kredit adalah dari pihak debitor sendiri yang kurang komunikatif dalam mengutarakan ketidakmampuan untuk melunasi kredit dikemudian hari yang mungkin terjadi karena pihak debitor mengalami kerugian dalam usahanya atau dengan faktor lainnya. Sedangkan pada proses awal pihak bank telah melakukan peninjauan langsung terhadap jaminan yang diajukan debitor, sampai pada tahap layak atau tidaknya seorang debitor tersebut mendapatkan percairan kredit.

Kata Kunci: pengendalian internal, penyaluran kredit

PENDAHULUAN

Kredit diadakan karena kredit merupakan kegiatan terpenting dalam industri perbankan atau lembaga keuangan lainnya, serta sebagai salah satu sumber terpenting dari setiap kegiatan usaha pada setiap pembangunan negara-negara di dunia. Kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank karena sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan pemberian kredit dalam bentuk pendapatan bunga kredit, tetapi pemberian kredit ini juga pasti dapat menimbulkan sebuah risiko. Kredit macet terjadi jika kredit yang diberikan oleh bank kepada pihak lain tidak dapat di lunasi tepat pada waktunya baik pokok ataupun bunga pinjaman yang telah ditetapkan, sehingga dapat menekan dan mengurangi keuntungan bank.

Aktivitas pengendalian internal merupakan salah satu kegiatan yang penting di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam hal ini adalah pada sektor perbankan. Untuk mencegah terjadinya kredit macet maka diperlukan adanya suatu pengendalian intern yang baik dan memadai yang diterapkan dalam aktivitas perkreditan dan membantu manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan.

Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga aset bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Banyak bank yang menyediakan pinjaman modal usaha. Dalam hal ini pengendalian intern dibutuhkan untuk meminimalisasi terjadinya kemacetan kredit.

Berikut penulis akan menyajikan data dari perusahaan yang diteliti berupa jenis kredit yang ada di BRI Pardasuka yaitu kredit KUPeDES.

Tabel 1. Jenis Kredit BRI Pardasuka

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH			September 2022	
No	Bulan	Juli 2022	Agustus 2022	September 2022
1	Jumlah Debitur (Orang)	33	53	48
2	Nominal Pinjaman (Rp)	131.420.000.000	136.145.000.000	117.548.000.000
3	Kredit Bermasalah (Rp)	301.715.705	1.033.273.445	1.270.016.090
4	NPL (%)	0,23%	0,76%	1,08%

Dari penjabaran diatas dapat terlihat bahwa dalam kegiatan penyaluran kredit di BRI Unit Pardasuka masih kurang efektif dikarenakan kondisi NPL yang meningkat dalam 3 bulan dari bulan Juli 2022 hingga bulan September 2022. NPL dapat terjadi akibat resesi maupun krisis ekonomi, penyalahgunaan dana kredit oleh nasabah maupun debitur, ketidakmampuan debitur dalam mengelola dananya, atau kelemahan manajemen institusi dalam melakukan analisis kelayakan kredit. Untuk meminimalkan resiko kerugian dari pemberian kredit, maka bank dalam melaksanakan kegiatannya harus selalu berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

KERANGKA TEORITIS

Coso kepanjangan dari Commite of Sponsoring Organization of The Treadway. Merupakan organisasi independen atas inisiatif dari sector swasta, sebagai upaya untuk melawan kecurangan yang marak terjadi di Amerika pada saat itu. Didirikan pada tahun 1985, organisasi ini bertujuan meneliti faktor-faktor kecurangan pada pelaporan keuangan, juga mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk organisasi pemerintah, auditor, SEC, serta institusi pendidikan. Fungsi dari COSO adalah mengembangkan panduan dan kerangka kerja yang comprehensive, membuat desain pengendalian intern dan pencegahan kecurangan untuk meningkatkan kinerja manajemen.

Pengendalian yang merepresentasikan konsep-konsep pada setiap komponen pengendalian internal. Berikut adalah prinsip-prinsip pengendalian tersebut:

1. Pengendalian lingkungan
2. Penaksiran resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pemantauan

Sistem pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pengamanan operasional perusahaan. Efisiensi operasional perusahaan. kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan pihak manajemen. Berdasarkan kedua bentuk sistem tersebut sehingga dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, yang menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar.

Kredit adalah kondisi penyerahan baik berupa uang, barang, maupun jasa dari pihak pemberi kredit kepada pihak penerima kredit dengan kesepakatan bersama untuk dapat diselesaikan dengan jangka waktu tertentu yang disertai dengan adanya imbalan atas tambahan pokok tersebut. Undang-Undang No.7 tahun 1998, tertulis bahwa "penyediaan uang tagihan yang bisa disamakan berdasarkan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasil lainnya dalam jangka waktu yang disepakati.

Pengendalian internal dalam penyaluran kredit sangat penting karena pengendalian ini dapat menjaga kekayaan bank secara lebih baik. Mulyono (2001), berpendapat pengendalian kredit adalah salah satu fungsi manajemen dalam usahanya untuk penjagaan dan pengamanan dalam pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien, guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan yang benar.

METODE

Penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian dengan melakukan studi kasus pada perusahaan. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok

atau situasi. Tujuannya untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu masalah yang diteliti lalu memberikan penjelasan secara jelas dan sistematis mengenai gambaran sistem pengendalian intern penyaluran kredit pada Bank BRI Unit Pardasuka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Data primer (hasil wawancara secara langsung) dan Data Sekunder (tidak langsung atau lewat dokumen). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yang dipakai oleh penulis adalah Wawancara, Dokumentasi, Observasi. Adapun sumber yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah bersifat online seperti artikel, digital library, jurnal, internet dan google cendekia.

Difinisi operasional dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, yaitu suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objek tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis kualitatif deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan. Proses analisis datanya adalah dengan Pengumpulan data (*data collection*), Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion or verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank rakyat Indonesia didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto), suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia . Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan kedalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Sampai sekarang PT. BRI yang didirikan sejak tahun 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah inspeksi. 170 kantor Cabang , 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Perwakilan Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 kantor Perwakilan di Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P. POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 Pos Pelayanan Desa.

Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit pardasuka

1. Visi : Menjadi The Most Valuable Banking Group di Asia Tenggara dan Champion of Financial Inclusion
2. Misi :
 - a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

- b. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (performance-driven culture), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management excellence
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Good Corporate Governance yang sangat baik.

Kegiatan Bank Rakyat Indonesia Menghimpun Dana

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan funding. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau account. Jenis-jenis simpanan yang ada adalah:

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposit

Menyalurkan Dana (Lending)

Sebelum dikucurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Penerimaan kredit akan dikenakan bunga kredit yang besarnya tergantung dari bank yang menyalurkannya. Besar kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

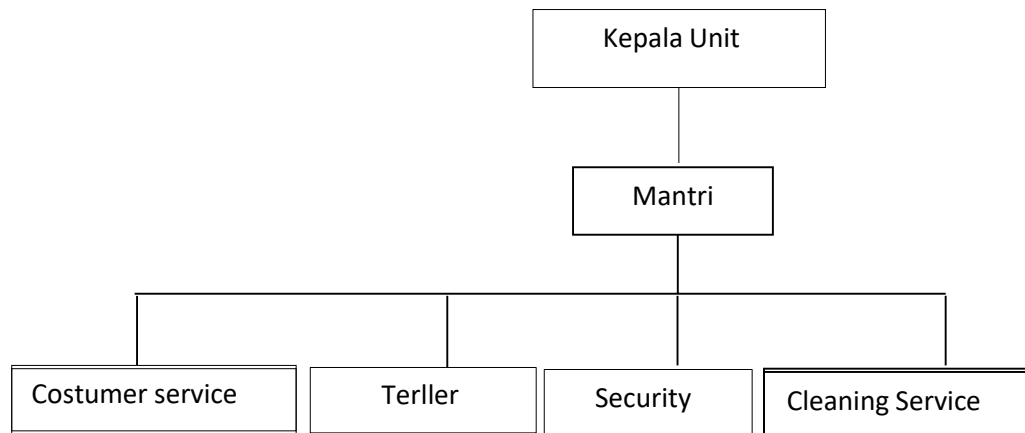
- a. Kredit Modal Kerja,
- b. Kredit Perdagangan,
- c. Kredit Produktif,
- d. Kredit Konsumtif

Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (Services)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa-jasa bank yang dapat dilayani oleh suatu bank maka akan semakin baik. Dalam praktiknya jasa-jasa yang ditawarkan meliputi :

- a. Kiriman Uang (Transfer)
- b. Kliring (Clearing)
- c. Safe Deposit Box
- d. Bank Notes
- e. Letter of Credit (L/C)
- f. Cek Wisata (Travellers Cheque)
- g. Menerima setoran-setoran
- h. Melayani pembayaran-pembayaran
- i. ATM

Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Pardasuka



1. Kepala Unit

Tugas Pokok :

- a) Memimpin Kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, dan pelayanan jasa bank lain yang ditetapkan serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan kepada masyarakat diwilayah sekitarnya.
- b) Menyusun rencana kerja anggaran tahunan BRI Unit.
- c) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja sama yang baik dengan unit-unit atau sub unit organisasi BRI dan instansi lainnya sesuai dengan tugas pokok BRI Unit serta batas-batas yang dimiliki.
- d) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karyawan dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usulan kenaikan pangkat bawahannya.

2. Mantri

Tugas Pokok:

- a) Memeriksa permintaan pinjaman ketempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisanya, serta mengusulkan kepada kepala unit.
- b) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.
- c) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa bank kepada masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit.
- d) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ketempat usaha nasabah, menagih dan mengumpulkan langkah-langkah penanggulangannya.
- e) Menyampaikan hasil kunjungan ketempat nasabah kepada kepala unit.
- f) Menyampaikan laporan kepada kepala unit apabila ada penyimpangan dalam pelaksanaan operasional BRI unit.
- g) Mengikuti kegiatan ekonomi diwilayah kerjanya dalam melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala unit sepanjang tidak melanggar asas pengawasan intern.

3. Costumer service

Tugas Pokok:

- a) Menata usaha-usaha register-register simpanan dan pinjaman, register pemberantasan tunggakan dan register surat-surat berharga.

- b) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik-baiknya.
- c) Mengelola penyimpanan berkas-berkas pinjaman dan simpanan.
- d) Mencetak DNH untuk melakukan verifikasi awal untuk sumber keuangan.

4. Teller

Tugas Pokok:

- a) Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan Kas BRI Unit.
- b) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi kedalam computer.
- c) Memberikan persetujuan bayar atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimiliki.
- d) Menyetor setiap kelebihan maksimum kas selama jam kerja dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari keberkas induk.
- e) Memastikan kelengkapan bukti-bukti kas tunai dan OB (*Over Booking*) yang berada dalam pengawasannya untuk menghindari penyimpangan kas teller.

5. Security

Tugas Pokok:

- a) Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dengan tetap mempertahankan ketegasan dan keramahan.
- b) Memberikan informasi awal kepada nasabah.

6. Cleaning Service

Tugas Pokok:

Menjaga kebersihan dan keindahan Unit Pardasuka dan membantu pegawai unit lainnya jika diperlukan.

MAJALAH EKONOMIKA: MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH
ISSN : 2580-8117



Tahapan Penerapan COSO

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992 mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Definisi COSO tentang pengendalian intern sebagai berikut: sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan berikut ini:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepetuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO antara lain:

1. lingkungan pengendalian
2. penaksiran resiko
3. kegiatan pengendalian
4. informasi dan komunikasi
5. Monitoring

Hasil Analisis Perbandingan System Informasi Pengendalian internal Penyaluran Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Pardasuka dan System Informasi Pengendalian internal COSO

Berikut uraian perbandingan sistem informasi pengendalian internal antara PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Pardasuka dan COSO.

1. Komponen Lingkungan pengendalian

sistem informasi pengendalian internal pada komponen lingkungan pengendalian yang diterapkan Bank BRI dan COSO diuraikan sebagai berikut:

Bank BRI Unit Pardasuka	COSO	Keterangan
- Melalui tahapan wawancara diawal pada saat analisis pengajuan pinjaman yang meliputi pada laporan keuangan dan nilai agunan - Pada tahap wawancara dilakukan dengan memberikan informasi ke pada nasabah terkait pinjaman yang mengalami keterlambatan Pembayaran.	- Operasi efisiensi dan efektif - Berdasar pada laporan keuangan - Harta (agunan yang dimiliki nasabah)	Memenuhi komponen COSO

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko, yaitu identifikasi analisis, dan pengelolaan resiko entitas dimana jika nasabah tersebut mengalami keterlambatan atau kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka bank telah mempersiapkan langkah selanjutnya berupa take over.

Bank BRI Unit Pardasuka	COSO	Keterangan
- Melalui tahapan pembinaan dengan mengkonfirmasi dan pemberian SP - Tahapan pembinaan dilanjutkan pada takeover	- Menganalisis risiko melalui pengendalian secara menyeluruh pada setiap tingkat objek - Pengendalian terperinci melalui mengelola perubahan pada organisasi	Memenuhi komponen COSO

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian, merupakan langkah selanjutnya dari penaksiran risiko yang jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan melakukan reschedule

Bank BRI Unit Pardasuka	COSO	Keterangan
- Melalui tahapan rescue dengan melakukan Reschedule	- Pengendalian secara struktur (kebijakan dan prosedur)	Memenuhi komponen COSO

4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi, yaitu untuk mengidentifikasi, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi nasabah. Jika terjadi kemacetan dalam pembayaran cicilan kredit maka pihak bank akan menghubungi untuk memberikan informasi kepada nasabah dalam hal ini berupa restructure, yaitu langkah penyehatan kredit.

Bank BRI Unit Pardasuka	COSO	Keterangan
- Melalui tahapan rescue dengan melakukan restructure	- Mengutamakan kualitas informasi melalui pengendalian internal proses - Pengendalian internal proses agar komunikasi Efektif	Memenuhi komponen COSO

5. Monitoring

Monitoring, yaitu proses penilaian mutu kerja dimana pihak bank melakukan penilaian dari tahap awal sampai ketahap akhir kepada karyawan apakah bisa atau mampu untuk menjalankan prosedur yang ada, yaitu melakukan sistem pengendalian tahap pertama hingga ketahap akhir berupa eksekusi jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan kredit

Bank BRI Unit Pardasuka	COSO	Keterangan
- Keputusan SP3K - Realisasi dengan pengikatan drawdown dan disbarment - Administrasi Dokumentasi	- Pengendalian organisasi dengan pengawasan yang terus berlangsung - Pengendalian sistem informasi dengan evaluasi yang terpisah - Pengendalian menyeluruh dengan melaporkan kekurangan-kekurangan yang Terjadi	Memenuhi komponen COSO

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT.BRI Unit Pardasuka telah menjalankan semua prosedur yang ada dengan baik. Dalam usahanya PT. BRI Unit Pardasuka bisa dikatakan telah mampu, baik dalam tindakan awal untuk mencegah kemacetan dalam pemberian kredit yaitu dengan melaksanakan prosedur awal sebagaimana yang telah dijelaskan dan juga telah mempersiapkan langkah atau prosedur selanjutnya jika terjadi kemacetan dalam pembayaran kredit. Dalam aktivitas kredit pada dasarnya yang sering mengakibatkan kemacetan kredit adalah dari pihak debitur sendiri yang kurang komunikatif dalam mengutarakan ketidak mampuan untuk melunasi kredit dikemudian hari yang mungkin terjadi karena pihak debitur mengalami kerugian dalam usahanya atau dengan faktor lainnya. Mengapa dikatakan debitur yang sering mengakibatkan kemacetan, karena dari proses awal pihak bank telah melakukan peninjauan langsung terhadap jaminan atau agunan yang diajukan debitur, maka dengan menilai layak pihak bank akan melaksanakan pencairan kredit yang bisa diartikan bahwa pihak bank percaya debitur mampu untuk melakukan pembayaran kredit. Karena jika dinilai tidak layak pihak bank tidak akan mungkin untuk mengambil resiko memberikan kredit pada debitur. Maka kita sebagai calon debitur nantinya untuk bertanggungjawab dengan kewajiban kita dalam hal ini pembayaran kredit yaitu dengan bertanggung jawab membayar cicilan sampai dengan selesai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan system penyaluran kredit dari pengendalian intern yang dilakukan PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Pardasuka, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi pengendalian intern pada penyaluran kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Unit Pardasuka dilakukan melalui 5 komponen Lingkungan Pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan monitoring.
2. sistem informasi Pengendalian intern pada pemberian kredit di PT.Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Unit Pardasuka dalam pelaksanaannya telah memenuhi standar sistem informasi pengendalian internal menurut COSO.

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai Berikut:

1. Bagi Perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, saran

maupun masukan bagi BRI Unit Pardasuka mengenai pengendalian internal pada perusahaan tersebut sudah cukup baik dan diharapkan perusahaan dapat memprtahkannya dengan cara tetap memperhatikan serta terus meningkatkan sistem pengendalian internal agar kedepannya perusahaan dapat terus berkembang

2. Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai masalah yang terkait dengan pengendalian internal serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori peneliti yang di peroleh selama proses perkuliahan dan dapat memperdalamnya lebih luas lagi..

REFERENSI

- Andrianto. (2019). Manajemen Kredit (Teori dan Konsep Bagi Bank Umum. Qiara Media: Pasuruan, Jawa Timur. ISBN 9786026588494 (E-Book)
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fibriyanti, Yenni Vera., Oktavia Ikke Wijaya. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan. Jurnal Universitas Islam Lamongan Volume III No.2. ISSN 2502-3764.
- Hall, James, A. (2007). Sistem Informasi Akutansi 1 (Edisi 4). Salemba: Jakarta.
- Handayani, A. (2012). Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) Kanwil Surabaya. Dalam Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 1(1), 1-24.
- Handoko, Duwi., Hamsler., Rahmad Alamsyah. (2019). Hukum Perbankan dan Bisnis. Hawa dan Ahwa: Pekanbaru. ISBN 978-623-90915-0-7 (E- Book)
- Herdiansyah, Haris. 2012. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Empat.
- Lathifah, Nurul. (2021). Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal. Insan Cendikia Mandiri: Sumatra Barat. ISBN 978-623-6090-40-4 (E- Book)
- Mulyono, Teguh Pudjo, 2001. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial, BPFE, Yogyakarta.
- Muzamil, M. (2015). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penyaluran Kredit pada BRI Kota Samarinda. Ejurnal Ilmu Administrasi Bisnis fisip Unmu, 3(3), 661-674.
- Novatiani Taufan,Sadeli, Rachman (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kredit Macet Pada Tiga Bank Konvensional Bumn Di Area Jawa Barat
- Novitasari, D. P. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Multi Guna Pada PT. BANK SUMUT Cabang Utama (Doctoral dissertation).
- Sari, K., & Sari, I. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pemberian kredit Pada Bank Lampung. Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Auditing (PAKSI), 1(1), 98-115.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatfi, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.